

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI DESA CIKERIS PURWAKARTA

Lina Aliyani Mardiana*, Dini Noer Fatwa, Aisyah Salsabila Ramadhina

Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: lina.mardiana@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dilakukan secara luas di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Desa Cikeris, Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Cikeris, meliputi karakteristik responden, jenis obat tradisional yang digunakan, dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,6% responden adalah laki-laki, mayoritas berusia 25-44 tahun (56,7%), berpendidikan SMA (67,0%), dan bekerja sebagai petani (28,9%). Sebanyak 64,9% responden menggunakan obat tradisional berdasarkan informasi turun-temurun dari orang tua. Obat tradisional yang paling sering digunakan adalah jahe (23,7%), kunyit (20,6%), dan beras kencur (10,3%). Produk kemasan seperti Tolak Angin (4,1%) dan Kiranti (2,1%) juga ditemukan digunakan. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional tergolong baik, dengan 82,43% responden memberikan jawaban benar pada delapan pernyataan yang diajukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikeris memiliki kebiasaan dan pengetahuan yang baik terkait penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari pengobatan sehari-hari.

Kata kunci : Obat Tradisional, Pengetahuan Masyarakat, Desa Cikeris, Penggunaan Obat Alami

ABSTRACT

The use of traditional medicine as an alternative treatment is widely practiced in various regions in Indonesia, including Cikeris Village, Purwakarta. This study aims to determine the description of the use of traditional medicine in Cikeris Village, including the characteristics of respondents, types of traditional medicine used, and the level of community knowledge about traditional medicine. The study used a quantitative descriptive method by distributing questionnaires to 97 respondents. The results showed that 52.6% of respondents were male, the majority were aged 25-44 years (56.7%), had a high school education (67.0%), and worked as farmers (28.9%). A total of 64.9% of respondents used traditional medicine based on information passed down from their parents. The most frequently used traditional medicines were ginger (23.7%), turmeric (20.6%), and beras kencur (10.3%). Packaged products such as Tolak Angin (4.1%) and Kiranti (2.1%) were also found to be used. The level of community knowledge about traditional medicine is quite good, with 82.43% of respondents giving correct answers to the eight statements asked. This study shows that the people of Cikeris Village have good habits and knowledge related to the use of traditional medicine as part of daily treatment.

Keywords: Traditional Medicine, Community Knowledge, Cikeris Village, Use Of Natural Medicine

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional dan suplemen kesehatan di Indonesia terus meningkat seiring dengan tren pengobatan mandiri di masyarakat (Batubara & Prastyana, 2020; Raharjo, 2022). Berdasarkan data tahun 2023, sebanyak 80,62% penduduk di Jawa Barat melakukan pengobatan mandiri selama sebulan terakhir (BPS, 2024). Hal

ini menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki peran penting dalam sistem kesehatan masyarakat (Adiyasa & Meiyanti, 2021; Anggraini, 2021). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 (2009) tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu dari 17 jenis upaya kesehatan yang harus terselenggara secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan di

fasilitas kesehatan. Namun, pemanfaatan obat tradisional yang semakin meluas harus diimbangi dengan pengetahuan masyarakat yang memadai untuk mencegah penggunaan yang tidak tepat atau berbahaya (Ramadhan *et al.*, 2022).

Desa Cikeris di Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah pedesaan hijau yang kaya akan sumber daya alam, termasuk tanaman obat. Mayoritas masyarakatnya menggunakan obat tradisional sebagai alternatif utama dalam pengobatan, yang sebagian besar diperoleh secara turun-temurun (Harahap & Saputra, 2022; Rahmasiah *et al.*, 2024; Yumita *et al.*, 2023). Namun, belum ada kajian yang mendalam mengenai jenis obat tradisional yang digunakan dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaannya (Indrayani *et al.*, 2024; Yulianto *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Cikeris serta mengevaluasi tingkat pengetahuan mereka terkait manfaat dan keamanan obat tradisional tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada masyarakat. Pengisian kuesioner lewat wawancara pada periode Juli-Agustus 2024 di Desa Cikeris. Data kuesioner yang di dapat diolah secara manual dengan menggunakan aplikasi Excel.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik populasi dan fenomena yang diteliti secara kuantitatif (Rustamana *et al.*,

2024; Sudirman *et al.*, 2023; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pendekatan cross-sectional dilakukan untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, yaitu pada periode Juli-Agustus 2024.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Juli hingga Agustus 2024 di Desa Cikeris, Kabupaten Purwakarta. Desa ini dipilih karena masyarakatnya memiliki tradisi menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cikeris yang menggunakan obat tradisional. Karena jumlah populasi tidak diketahui, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan **rumus Cochran** (Sugiyono, 2019), sebagai berikut:

Asumsi yang digunakan adalah tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), margin of error sebesar 10% ($e = 0,1$), dan proporsi populasi sebesar 50% ($p = 0,5$). Berdasarkan rumus ini, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 97 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representasi populasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Cikeris melalui metode wawancara langsung. Kuesioner berisi beberapa bagian, yaitu:

- a) **Karakteristik responden:** mencakup nama (opsional), usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- b) **Penggunaan obat tradisional:** jenis obat yang digunakan, manfaat, dan sumber informasi.

- c) **Pengetahuan tentang obat tradisional:** delapan pernyataan terkait manfaat, cara penggunaan, keamanan, dan efek samping obat tradisional.

Responden diwawancarai secara langsung untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terverifikasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Kuesioner dirancang berdasarkan literatur terkait dan telah diuji coba pada 10 responden di luar populasi penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden yang dipilih secara acak.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Analisis dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, dan visualisasi data dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan karakteristik responden, jenis obat tradisional yang digunakan, serta tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang karakteristik masyarakat Desa Cikeris Purwakarta yang menggunakan obat tradisional, jenis obat yang sering digunakan, dan tingkat pengetahuan mereka mengenai obat tradisional.

Mayoritas responden berada pada rentang usia 25–44 tahun (56,71%), yang merupakan kelompok usia produktif. Kelompok ini dinilai memiliki potensi besar dalam mengembangkan penggunaan obat tradisional, karena mereka

cenderung memiliki mobilitas tinggi, akses informasi yang baik, dan kemampuan untuk memengaruhi masyarakat lain. Hal ini sejalan dengan pandangan WHO bahwa usia produktif memiliki kontribusi signifikan dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk kesehatan. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (52,58%) dan bermata pencaharian petani (28,9%), yang mencerminkan karakteristik lingkungan Desa Cikeris sebagai wilayah agraris dengan lahan subur. Keadaan ini memberikan peluang untuk meningkatkan budidaya tanaman obat tradisional secara lokal.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (65%), yang lebih tinggi dari rata-rata pendidikan nasional, yakni 8,58 tahun (setara kelas 2 SMP). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikeris memiliki potensi literasi yang cukup baik untuk menerima edukasi terkait manfaat dan penggunaan obat tradisional secara aman dan efektif. Jenis obat tradisional yang paling sering digunakan adalah jahe (23,72%), kunyit (20,62%), dan beras kencur (10,31%). Pemilihan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan Desa Cikeris yang memiliki suhu udara sejuk cenderung dingin (12–28°C), sehingga masyarakat membutuhkan obat tradisional seperti jahe yang berfungsi menghangatkan tubuh. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa jahe sering digunakan di daerah beriklim dingin karena sifatnya yang menghangatkan.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional tergolong baik, dengan skor rata-rata 82,43%. Responden dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, terutama terkait penggunaan jahe (91,8%) dan pengertian obat

tradisional yang tidak mengandung bahan kimia sintetis (85,6%). Namun, tingkat pengetahuan terhadap logo jamu masih rendah (75,3%), yang dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian masyarakat terhadap aspek visual produk. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nur Azmi Sofiatu Diana Putri, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang logo produk obat tradisional di Kabupaten Gresik juga rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikeris memiliki potensi besar dalam memanfaatkan obat tradisional secara aman dan bijak. Namun, masih diperlukan intervensi edukasi terkait aspek spesifik, seperti pengenalan logo produk dan keamanan penggunaan obat tradisional bersamaan dengan obat modern, untuk memastikan pemanfaatannya yang lebih optimal.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	< 25	20	20,62
2	25 - 44	55	56,71
3	45 - 60	21	21,65
4	>60	01	01,02
	Total	97	100

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	51	52,58
2	Perempuan	46	47,42
	Total	97	100

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1	SD	10	10,31
2	SMP	19	19,59
3	SMA	65	67,01
4	S1	03	3,09
	Total	97	100

Tabel 4. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Petani	28	28,87
2	Karyawan	15	15,46
3	Wiraswasta	24	24,74
4	IbuRumah Tangga	21	21,65
5	Pelajar/Mahasiswa	3	3,09
6	Tidak Bekerja	6	6,19
	Total	97	100

Hasil Penelitian pendahuluan dengan jenis obat tradisional yang di konsumsi

Tabel 5. Jenis Obat Tradisional

No	Nama Obat	Jumlah (orang)	Persentase
1	Kunyit	20	20,62
2	Jahe	23	23,72
3	Beras kencur	10	10,31
4	Madu	5	5,16
5	Daun sirsak	5	5,16
6	Temulawak	4	4,12
7	Tolak angin	4	4,12
8	Daun sirih	4	4,12
9	Sambiloto	3	3,10
10	Kiranti	2	2,06
11	Jeruk nipis	2	2,06
12	Daun saga	2	2,06
13	Bawang pth	2	2,06
14	Kayu manis	2	2,06
15	Teh herbal	1	1,03
16	Gamat jeli	1	1,03
17	Daun jambu	1	1,03
18	Sari kurma	1	1,03
19	Brotowali	1	1,03
20	Binohong	1	1,03
21	Daun salam	1	1,03
22	Serai	1	1,03
23	Asam jawa	1	1,03
	Total	97	100

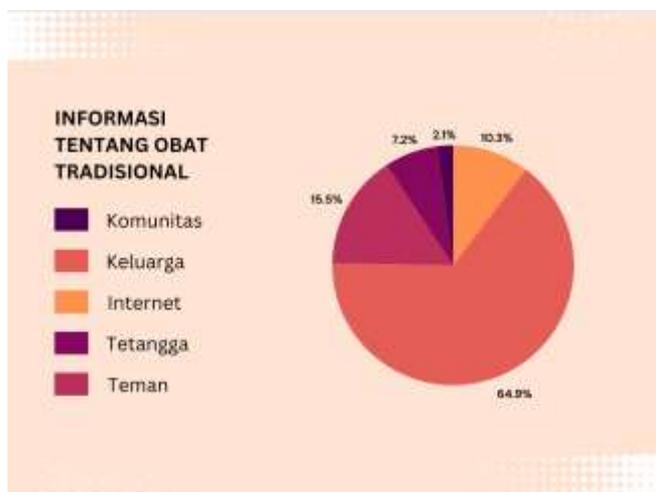
Hasil penelitian tingkat pengetahuan terhadap obat tradisional, dengan 8 pertanyaan benar atau salah terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6. Penelitian Tingkat Pengetahuan Terhadap Obat

No	Menjawab dengan Benar (orang)	Menjawab dengan Salah (orang)	Jumlah (orang)	Presentase Menjawab Benar
1	78	19	97	78,8
2	86	11	97	88,7
3	89	8	97	91,8
4	75	22	97	77,3
5	77	20	97	79,4
6	80	17	97	82,5
7	83	14	97	85,6
8	73	24	97	75,3

Rata-rata Presentase 82,43%

Hasil penelitian berkaitan dengan informasi penggunaan obat tradisional ditampilkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Informasi tentang obat tradisional yang di dapat responden

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikeris secara aktif menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, dengan tingkat pengetahuan yang baik, sebagaimana tercermin dari rata-rata skor kuesioner sebesar 82,43%. Jenis obat tradisional yang dominan digunakan adalah jahe, kunyit, dan beras kencur, yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi lingkungan desa. Selain itu, potensi lahan

subur di Desa Cikeris membuka peluang besar untuk pengembangan budidaya tanaman obat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi lanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang aspek keamanan penggunaan obat tradisional, serta program terpadu untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan obat tradisional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Angraini, H. (2021). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat. *Journal of Pharmacy Tiara Bunda*, 1.
- Batubara, I., & Prastya, M. E. (2020). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 24–38.
- BPS. (2024). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Harahap, N. E., & Saputra, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Di

- Desa Embacang Gedang Kabupaten Bungo. *Jurnal Sehat Masada*, 1(2), 136–137.
- Indrayani, F., Muin, R., & Datu, J. (2024). The Community Knowledge on Use of Traditional Medicine for Self-Medication in Mangngi Hamlet, Nosu Sub-District. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 1(2), 42–50.
- Raharjo, H. (2022). Suplemen dan Obat Herbal: Sejarah Serta Gambaran Pemanfaatannya Dalam Tindakan Preventif dan Kuratif Pada Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Telaah Naratif). *Open Journal Systems*, 16(12).
- Rahmasiah, Hadiq, S., & Sirajuddin, W. (2024). Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Dimensi Ketepatan Cara Penggunaan. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(2), 83–94.
- Ramadhan, D. R., Nahdliyyati, D., Salsabillah, T. A., Pramesti, A. A. S. D., Salsabila, F., Ramadanti, F., Putri, M. A. E., Jayalalitha, D. M., Nugrahesi, R., Setiawan, R., Hidayati, D. N., Dewi, G. D. P. K., Ayudya, J. R., Syayidah, E. E., & Puspitasari, H. P. (2022). Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 194–199. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.32937>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., & Cahaya, I. made E. (2023). *Metodologi penelitian 1*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. (2009). Kesehatan. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Yulianto, D. J., Puspitasary, K., & Salamah, U. (2023). Pengaruh Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 437–442. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.911>
- Yumita, A., Wulandari, N., & Hoirurrozi, I. (2023). Kajian Pengetahuan Dan Praktik Pemanfaatan Obat Tradisional Indonesia Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 4(2), 83–97. <https://doi.org/10.31102/attamru.2023.4.2.83-97>.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.